

**PERKEMBANGAN EKONOMI
KEUANGAN DAN PERBANKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Triwulan I - 2006

**Kantor Bank Indonesia
Palangkaraya**

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	1
1 Indikator Kegiatan Ekonomi	5
1.1. Kajian Umum	5
1.2. Sisi Produksi	6
1.3. Sisi Pengeluaran (Jenis Penggunaan)	9
1.4. Kontribusi Daerah Tingkat II	10
1.5. PMA dan PMDN	17
1.6. Ekspor Impor Komoditas Utama	18
2. Evaluasi Inflasi Regional	20
2.1. Kajian Umum	20
2.2. Inflasi Kota Palangka Raya	21
2.3. Inflasi Kota Sampit	23
3. Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran	26
3.1. Perkembangan Perbankan	26
3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran	34
4. Outlook Perekonomian Regional	41
Boks Survei Konsumen	

Perekonomian Daerah

Perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan I-2006 (*moving sum*) tercatat mengalami pertumbuhan positif (Y-o-Y) sebesar 7,92%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,90% dengan nilai sebesar Rp14.194,13milyar.

Dari sisi produksi, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya semua sektor mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor pertanian dalam arti luas yaitu sebesar 13,09% diikuti sektor pertambangan dan penggalian (9,86%) dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (9,00%). Ditinjau dari sumbangan tiap-tiap sektor, sektor pertanian dalam arti luas masih menjadi kontributor utama dalam perekonomian dengan nilai sumbangan sebesar 45,42%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (17,93%) dan sektor jasa-jasa (12,11%).

Sementara itu, jika dilihat dari sisi jenis penggunaan, konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah masih menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah. Konsumsi ini sebagian besar dipenuhi oleh barang-barang dari luar Propinsi Kalimantan Tengah yaitu antara lain dari Banjarmasin (Propinsi Kalimantan Selatan), Semarang dan Surabaya sehingga menyebabkan Propinsi Kalimantan Tengah mengalami net impor yang cukup besar.

Inflasi Regional

Perkembangan harga di Propinsi Kalimantan Tengah pada triwulan I-2006 dilihat dari indikator Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun kalender (year to date) di dua kota utama yaitu Palangka Raya dan Sampit mengalami inflasi yang relatif lebih rendah apabila dibandingkan inflasi Nasional yang sebesar 1,98% (y-t-d) yaitu masing-masing tercatat sebesar 0,48 (y-t-d) dan 1,59% (y-t-d).

Secara tahunan, laju inflasi di kota Palangka Raya pada triwulan I-2006 (y-o-y) tercatat sebesar 10,97%, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Nasional yaitu sebesar 15,74% (y-o-y). Seperti halnya triwulan sebelumnya, inflasi terbesar masih terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan akibat kenaikan harga BBM pada bulan Oktober tahun yang lalu. Sementara itu, inflasi di kota Sampit sampai dengan triwulan I-2006 sebesar 11.76% (y-o-y), relatif lebih tinggi dibandingkan laju inflasi kota Palangka Raya. Seperti halnya di Palangka Raya, inflasi paling besar terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan akibat kenaikan harga BBM pada tahun yang lalu.

Perbankan

Secara umum perkembangan kinerja perbankan di Kalimantan Tengah menunjukkan perbaikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah posisi akhir triwulan I-2006 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 29,08%(Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp4.472,37 milyar. Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah tercatat lebih lambat jika dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang diserap yaitu sebesar 16,25% (Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp2.220,15 milyar. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sebesar 29,08%, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun (*Loans to deposit ratio* ; LDR) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Loans to deposit ratio pada triwulan laporan tercatat sebesar 49,64% sedangkan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 55,12%.

Sistem Pembayaran

Nilai transaksi keuangan secara tunai pada triwulan I-2006 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun yang lalu (*y-o-y*), di lain sisi transaksi non tunai perbankan juga mengalami peningkatan. Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan menunjukkan kenaikan sebesar 77,00% (*Y-o-Y*) jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2005 dengan nilai sebesar Rp284,23milyar. Peningkatan juga terjadi pada aliran uang keluar (*outflow*) yaitu sebesar 5,77% (*Y-o-Y*) dengan nilai sebesar Rp436,87milyar. Kondisi aliran uang kartal keluar yang lebih besar dibanding aliran uang kartal masuk tersebut mengakibatkan terjadi *net outflow* sebesar Rp152,64milyar.

Sementara itu, transaksi non tunai perbankan Kalimantan Tengah yang meliputi kliring dan RTGS pada triwulan I-2006 meningkat Rp401,51 milyar atau 55,18% (*Y-o-Y*) yaitu dari Rp2.983,52milyar pada triwulan I-2006 menjadi Rp4.629,97 milyar. Baik pergerakan volume transaksi kliring maupun RTGS menunjukkan kemiripan pola pergerakan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan volume transaksi yang menunjukkan kecenderungan meningkat.

Prospek Ekonomi Regional Triwulan II-2006

Laju pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Tengah pada triwulan II-2006 diperkirakan tetap mengalami pertumbuhan yang positif dengan laju pertumbuhan yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi jenis penggunaan, sumber pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh konsumsi, baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah. Sementara itu, DIPA tahun 2006 yang telah disetujui pada triwulan I-2006 dengan

jumlah Rp6,6 triliun atau naik Rp2,2 triliun dari tahun sebelumnya akan menjadi salah satu stimulus pertumbuhan ekonomi Propinsi Kalimantan Tengah khususnya dari sisi belanja pemerintah dan penanaman modal tetap bruto (investasi).

Di sisi inflasi, tekanan inflasi yang mengalami penurunan pada triwulan I-2006 karena berkurangnya tekanan dari sisi harga setelah mengalami *shock* kenaikan harga BBM di triwulan IV-2005 akan sedikit mengalami peningkatan terutama karena tekanan dari sisi penawaran akibat terjadinya gangguan pada jalur distribusi barang dari Kalimantan Selatan akibat banjir.

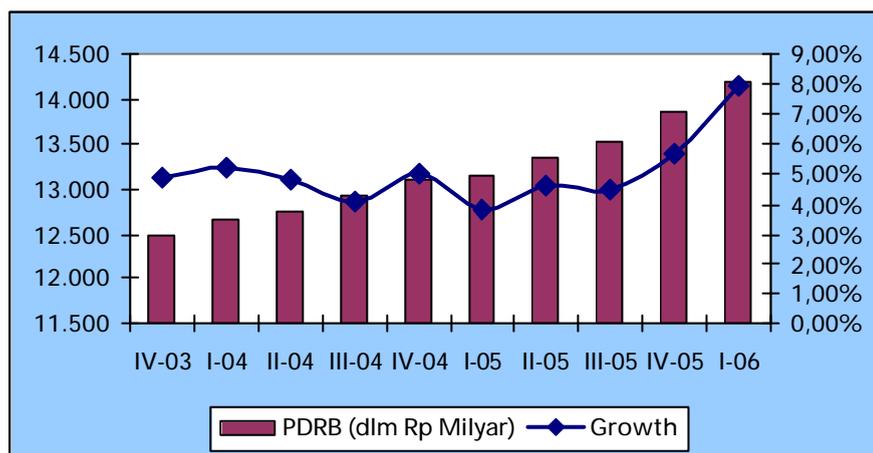
Di sisi perbankan, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan Kalimantan Tengah diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Stimulus kredit perbankan antara lain adalah dimulainya proyek-proyek yang dibiayai APBD dan APBN pada tahun 2006 dan berkembangnya sektor pertanian di Propinsi Kalimantan Tengah yang cukup signifikan.

1.1. KAJIAN UMUM

Perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan I-2006 (*moving sum*) tercatat mengalami pertumbuhan positif (Y-o-Y) sebesar 7,92%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,90% dengan nilai sebesar Rp14.194,13milyar.

Grafik 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan (*Moving Sum*)



Dari sisi produksi, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya semua sektor mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor pertanian dalam arti luas yaitu sebesar 13,09% diikuti sektor pertambangan dan penggalian (9,86%) dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (9,00%).

Ditinjau dari sumbangan tiap-tiap sektor, sektor pertanian dalam arti luas masih menjadi kontributor utama dalam perekonomian dengan nilai sumbangan sebesar 45,42%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (17,93%) dan sektor jasa-jasa (12,11%).

Sementara itu, jika dilihat dari sisi jenis penggunaan, konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah masih menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah. Konsumsi ini sebagian besar dipenuhi oleh barang-barang dari luar Propinsi Kalimantan Tengah yaitu antara lain dari Banjarmasin (Propinsi Kalimantan Selatan), Semarang dan Surabaya sehingga menyebabkan Propinsi Kalimantan Tengah mengalami net impor yang cukup besar.

Daerah penyumbang PDRB Propinsi Kalimantan Tengah terbesar adalah Kabupaten Kotawaringin Timur diikuti Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sementara Kota Palangka Raya berada di urutan ke 5 dari 6 kabupaten/kota induk Di Propinsi Kalteng.

1.2. SISI PRODUKSI

Perkembangan beberapa sektor ekonomi dalam PDRB Propinsi Kalimantan Tengah dapat diuraikan sebagai berikut :

Sektor Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.

Sektor Pertanian dalam arti luas mengalami pertumbuhan positif sebesar 13,09% lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan yang dicatat pada periode yang sama tahun 2005 yang sebesar -1,84%. Pertumbuhan yang cukup tinggi ini banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan positif pada sub sektor perkebunan yaitu sebesar 27,01% dan sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 21,68% walaupun sub sektor kehutanan tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 36,92%. Pertumbuhan negatif sub sektor kehutanan dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan kontribusi sub sektor ini pada perekonomian Kalimantan Tengah hanya sebesar 4,86% sementara kontribusi sub sektor perkebunan terus meningkat menjadi 24,01% pada periode laporan. *Share shifting* dua sub sektor inilah yang menyebabkan pertumbuhan sektor

pertanian dalam arti luas masih tercatat positif sampai dengan tahun 2006 ini.

Sementara itu, sub sektor perikanan pada periode laporan tercatat juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,13%. Hal tersebut ditengarai karena faktor kenaikan BBM pada akhir tahun 2005 lalu yang mengakibatkan turunnya produksi perikanan khususnya perikanan laut.

*Tabel 1.1
Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor Pertanian dalam Arti Luas
Terhadap PDRB Propinsi Kalimantan Tengah Triwulan I-2006*)*

No.	Sub Sektor	Pertumbuhan	Sumbangan
1.	Tanaman Bahan Makanan	21,68%	7,36%
2.	Tanaman Perkebunan	27,01%	24,01%
3.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,13%	3,70%
4.	K e h u t a n a n	-18,39%	4,86%
5.	P e r i k a n a n	-3,13%	5,49%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,00% (Y-o-Y). Pertumbuhan ini sejalan dengan perkembangan sektor perbankan dan kegiatan jasa di Propinsi Kalimantan Tengah yang meningkat cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Kontribusi sektor ini mengalami peningkatan dari 2,36% pada periode yang sama tahun 2005 menjadi 2,38% pada periode laporan.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh sebesar 2,56% (Y-o-Y), lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun lalu sebesar 10,30%. Pertumbuhan yang melambat ini ditengarai disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dan kenaikan BBM pada bulan Oktober 2005 yang

mendorong masyarakat menunda melakukan pembelian barang-barang dan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan yang melambat menyebabkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian tercatat mengalami penurunan dari sebesar 18,87% pada periode yang sama tahun 2005 menjadi 17,93% pada periode laporan.

Sektor Jasa-jasa.

Sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan yang melambat dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya dengan angka pertumbuhan sebesar 3,97% dibanding periode yang sama tahun 2005 yang tercatat sebesar 5,55%. Sejalan dengan pertumbuhan yang melambat tersebut, kontribusi sektor ini juga mengalami penurunan dari sebesar 12,57% pada triwulan I-2005 menjadi 12,11% pada triwulan laporan.

Sektor Bangunan

Sektor bangunan tercatat juga mengalami pertumbuhan positif yang melambat pada triwulan laporan yaitu sebesar 4,55%, sementara pada triwulan yang sama tahun 2005 sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 13,14%. Sejalan dengan pertumbuhan yang melambat tersebut, kontribusi sektor ini juga mengalami penurunan dari sebesar 4,86% pada tahun 2005 menjadi 4,71% pada triwulan laporan. Pada tahun mendatang, diperkirakan sektor ini akan kembali mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi terkait dengan arah kebijakan jangka menengah pemerintah daerah yang menekankan pada pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 8,49% (Y-o-Y), lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,89%. Cukup tingginya pertumbuhan sektor ini dalam periode laporan lebih disebabkan karena stimulus semakin membaiknya jalur transportasi yang menghubungkan antar daerah. Pertumbuhan sektor ini

menyebabkan kontribusi sektor ini mengalami peningkatan dari sebesar 7,52% pada periode yang sama tahun 2005 menjadi 7,55% pada periode laporan.

Sektor Pertambangan dan Penggalian

Walaupun hanya mempunyai kontribusi sebesar 0,73% terhadap perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah, perkembangan sektor pertambangan dan penggalian tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9,86%, sementara pada periode yang sama tahun 2005 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 2,25%. Pertumbuhan ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan eksplorasi pasir sirkon dan batu bara di Propinsi Kalimantan Tengah.

*Tabel 1.2
Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor Pertambangan dan Penggalian
Terhadap PDRB Propinsi Kalimantan Tengah Triwulan I-2006*)*

No.	Sub Sektor	Pertumbuhan	Sumbangan
1.	Pertambangan Bukan migas	3,70%	0,28%
2.	Penggalian	14,00%	0,45%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

1.3. SISI PENGELUARAN (JENIS PENGGUNAAN)

Dari sisi pengeluaran, perekonomian regional Propinsi Kalimantan Tengah masih didominasi oleh kegiatan konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah dengan kecenderungan kontribusi yang semakin meningkat dengan nilai total konsumsi berdasarkan harga konstan tahun 2000 sebesar Rp12.899,09 milyar pada periode laporan.

*Tabel 1.3
Pertumbuhan dan Sumbangan PDRB menurut Jenis Penggunaan
Propinsi Kalimantan Tengah Triwulan I-2006*) (Moving Sum)*

No.	Sub Sektor	Kontribusi 2005	Kontribusi 2006*)	Pertumbuhan
1.	Konsumsi Rumah Tangga	64,65%	66,06%	10,28%
2.	Konsumsi Lembaga Nirlaba	1,91%	1,94%	9,53%
3.	Konsumsi Pemerintah	22,13%	22,87%	11,52%
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,86%	30,45%	10,03%
5.	Perubahan Stok	3,19%	4,78%	62,00%
6.	Ekspor antar Daerah	25,29%	28,35%	20,94%
7.	Impor antar Daerah	-47,04%	-54,46%	24,93%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Sementara itu, kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi juga meningkat dengan pertumbuhan sebesar 10,03% (Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp4.322,13 milyar pada periode laporan. Investasi ini diharapkan dapat semakin besar di tahun-tahun mendatang karena merupakan stimulus laju pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Di sisi ekspor impor antar daerah, pertumbuhan ekspor antar daerah Propinsi Kalimantan Tengah tercatat lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan impor antar daerah yang dilakukan yaitu masing-masing sebesar 20,94% dan 24,93%. Hal ini mengakibatkan kontribusi negatif net impor yang semakin besar terhadap PDRB yaitu dari sebesar 21,74% pada periode triwulan I-2005 menjadi 26,11% pada periode laporan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar porsi barang dan jasa konsumsi masyarakat yang didatangkan dari luar daerah daripada dihasilkan dari dalam Propinsi Kalimantan Tengah dan membawa dampak semakin banyak dana yang terserap ke luar daerah sebagai konsekuensi dari transaksi ekspor impor antar daerah tersebut.

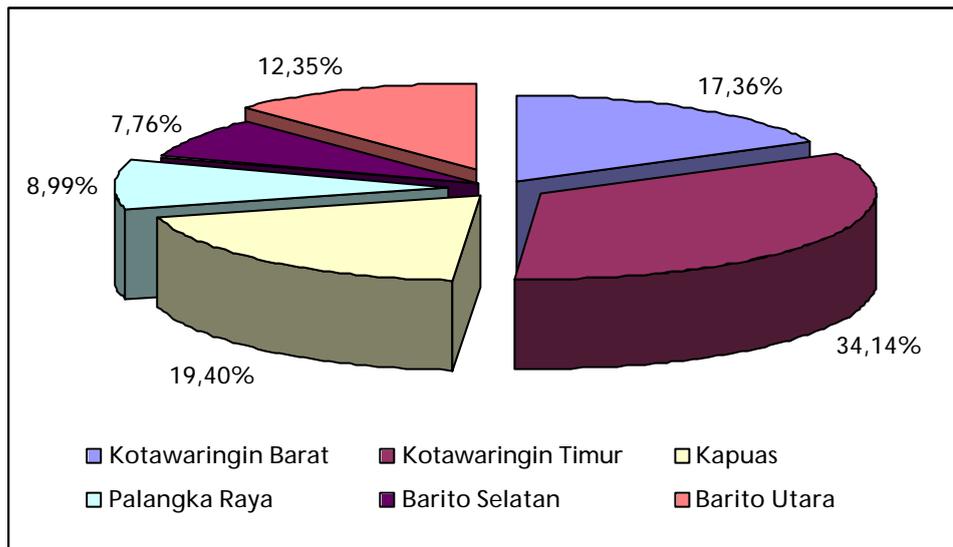
1.4. KONTRIBUSI DAERAH TINGKAT II

Ditinjau dari kontribusi daerah tingkat II, Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat masih menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Propinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar

34,14% disusul oleh Kabupaten Kapuas (19,40%), Kabupaten Kotawaringin Barat (17,36%), Kabupaten Barito Utara (12,35%), Kota Palangka Raya (8,99%) dan yang terkecil adalah Kabupaten Barito Selatan yaitu sebesar 7,76%.

Grafik 1.2

Kontribusi Daerah dalam PDRB Propinsi Kalimantan Tengah



Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap sektor-sektor utama pembentuk PDRB di masing-masing kota/kabupaten pada triwulan laporan. Uraian singkat mengenai pertumbuhan ekonomi masing-masing kota/kabupaten adalah sebagai berikut :

Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya pada triwulan laporan (*moving sum*) mencatat pertumbuhan sebesar 5,97% (Y-o-Y) dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 sebesar Rp1.180,69 milyar. Pertumbuhan ini didorong oleh perkembangan positif sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian Kota Palangka Raya terutama sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 16,85% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran 4,91%. Dalam periode laporan, tercatat 2 sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan

negatif yaitu sektor pertanian dalam arti luas dan sektor jasa-jasa yaitu masing-masing sebesar 1,32% dan 0,09%. Dalam periode laporan, 5 sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Kota Palangka Raya tampak dalam tabel 1.4. di bawah ini.

*Tabel 1.4
Pertumbuhan 5 Sektor Ekonomi Dominan Kota Palangka Raya
Triwulan IV-2005*) (Moving Sum)*

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Jasa-jasa	-0,09%	28,49%
2.	Pengangkutan dan Komunikasi	16,85%	23,94%
3.	Perdagangan, hotel dan Restoran	4,91%	18,31%
4.	Bangunan	10,32%	8,57%
5.	Pertanian dalam arti luas	-1,32%	7,95%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Kotawaringin Timur

Kabupaten Kotawaringin Timur pada periode laporan mencatat pertumbuhan positif 5,86% (Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp3.967,76milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 18,00% disusul sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,95%. Sementara itu, sektor yang paling dominan yaitu sektor pertanian dalam arti luas tumbuh sebesar 6,28% dimana sub sektor perkebunan dan sub sektor peternakan tumbuh secara signifikan masing-masing sebesar 21,32% dan 18,13%. Di sisi lain sub sektor kehutanan tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 9,33%. Dalam periode laporan, terdapat dua sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor listrik dan air bersih dan sektor bangunan masing-masing sebesar 1,27% dan 0,31%.

*Tabel 1.5
Pertumbuhan 5 Sektor Ekonomi Dominan
Kabupaten Kotawaringin Timur Triwulan I-2006*) (Moving Sum)*

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian dalam arti luas	6,28%	46,01%
2.	Perdagangan, hotel dan Restoran	3,57%	18,04%
3.	Industri Pengolahan	4,75%	12,67%
4.	Pengangkutan dan Komunikasi	9,95%	10,93%
5.	Jasa-jasa	5,18%	7,09%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat pertumbuhan sebesar 5,39% dengan nilai sebesar Rp2.535,51milyar. Dalam periode laporan, semua sektor ekonomi tercatat mengalami pertumbuhan yang positif dengan pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 18,17% diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,39% dan sektor bangunan 7,01%. Sementara sektor ekonomi yang paling dominan yaitu sektor pertanian dalam arti luas tumbuh sebesar 6,40%. Pertumbuhan sektor pertanian yang positif ini didorong oleh pertumbuhan sub sektor perkebunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 13,97%, sehingga walaupun sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan tumbuh negatif masing-masing sebesar 5,83% dan 7,68% secara umum sektor ini masih dapat mencatat pertumbuhan positif.

Tabel 1.6
Pertumbuhan 5 Sektor Ekonomi Dominan
Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan I-2006) (Moving Sum)*

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian dalam arti luas	6,40%	53,39%
2.	Perdagangan, hotel dan Restoran	2,19%	17,07%
3.	Industri Pengolahan	0,97%	11,57%
4.	Pengangkutan dan Komunikasi	9,39%	6,78%
5.	Jasa-jasa	6,63%	5,66%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas mencatat pertumbuhan sebesar 5,38% (Y-o-Y) pada periode laporan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp2.749,19milyar. Hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor jasa-jasa yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,93%. Sementara itu, sektor pertanian dalam arti luas hanya mencatat pertumbuhan sebesar 1,43%. Pertumbuhan yang rendah ini disebabkan karena sub sektor utama dalam sektor ini yaitu sub sektor tanaman bahan makanan tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,46%. Meskipun demikian, kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Kabupaten Kapuas tercatat masih yang terbesar yaitu 53,32%.

Tabel 1.7
Pertumbuhan 5 Sektor Ekonomi Dominan
Kabupaten Kapuas Triwulan I-2006) (Moving Sum)*

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian dalam arti luas	1,43%	53,32%
2.	Perdagangan, hotel dan Restoran	23,66%	18,31%
3.	Bangunan	5,50%	7,66%
4.	Jasa-jasa	-3,93%	6,30%
5.	Industri Pengolahan	5,17%	6,29%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Pada periode laporan, pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 23,66% disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 6,14%.

Kabupaten Barito Utara

Kabupaten Barito Utara mencatat pertumbuhan yang tertinggi jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Propinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 9,52% (Y-o-Y) dengan nilai PDRB sebesar Rp1.629,27milyar. Pertumbuhan yang cukup tinggi ini didorong oleh pertumbuhan positif yang terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 17,03%. Sektor ekonomi utama yaitu sektor pertanian dalam arti luas tercatat mengalami pertumbuhan 5,86%. Berbeda dengan kota/kabupaten lainnya, sub sektor kehutanan yang masih menjadi sub sektor andalan mencatat pertumbuhan positif sebesar 1,97%.

*Tabel 1.8
Pertumbuhan 5 Sektor Ekonomi Dominan Kabupaten Barito Utara
Triwulan IV-2005*) (Moving Sum)*

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian dalam arti luas	5,86%	36,78%
2.	Perdagangan, hotel dan Restoran	9,48%	20,41%
3.	Pertambangan dan Penggalian	16,48%	17,54%
4.	Jasa-jasa	4,51%	6,97%
5.	Pengangkutan dan komunikasi	17,03%	6,60%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Barito Selatan

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Selatan pada periode laporan tercatat paling kecil jika dibandingkan dengan daerah lainnya sebesar 1,59% (Y-o-Y) dengan nilai PDRB sebesar Rp1.165,63 milyar. Sektor yang paling dominan yaitu sektor pertanian

dalam arti luas tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,77%. Pertumbuhan negatif ini terutama disebabkan karena menurunnya sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 15,67% dan sub sektor kehutanan sebesar 1,30%. Pertumbuhan negatif juga dicatat sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 0,84%. Pertumbuhan negatif sektor-sektor tersebut ditengarai dipengaruhi oleh bencana banjir yang melanda sebagian wilayah Kabupaten Barito Selatan.

*Tabel 1.9
Pertumbuhan 5 Sektor Ekonomi Dominan
Kabupaten Barito Selatan Triwulan I-2006*) (Moving Sum)*

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian dalam arti luas	-0,77%	46,64%
2.	Perdagangan, hotel dan Restoran	-0,84%	13,39%
3.	Pengangkutan dan Komunikasi	10,97%	10,70%
4.	Jasa-jasa	0,56%	10,40%
5.	Bangunan	6,30%	8,73%

Sumber : BPS Propinsi Kalteng

*) angka sementara

1.5. PMA dan PMDN

Realisasi investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Propinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat masih cukup rendah. Realisasi PMA sampai dengan triwulan laporan hanya mencapai sebesar 21,53% sedangkan realisasi PMDN sebesar 58,20%.

Tabel 1.10

Realisasi PMA dan PMDN Propinsi Kalimantan Tengah

PMA dlm USD ribu, PMDN dlm RP juta

No.	Sektor Ekonomi	Persetujuan Investasi		Realisasi Investasi	
		PMA	PMDN	PMA	PMDN
1.	Pertanian				
	a. Tanaman bahan Makanan				
	b. Tanaman Perkebunan	717.605	10.306.352	498.776	4.080.913
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya				
	d. Kehutanan	257.920	3.392.818	105.915	3.520.814
	e. Perikanan	275	11.377		6.406
2.	Pertambangan	2.470.271	174.862	770.236	7.164
3.	Industri	2.186.774	7.725.371	887.951	5.180.428
4.	Listrik, gas, air bersih	-	-		
5.	Bangunan	400.000	16.000		520
6.	Perdagangan, hotel, restoran	-	-		
7.	Pengangkutan dan komunikasi	-	17.593		135
8.	Keuangan, persewaan & jasa perush	-	-		
9.	Jasa – jasa	4.540.642	644.385	13.898	175.434
	Total	10.573.487	22.288.758	2.276.776	12.971.814

Sumber : BPMD Propinsi Kalteng, diolah

Sementara itu, sektor industri yang didalamnya termasuk industri pengolahan, sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan masih menjadi daya tarik utama bagi investor dalam menanamkan modalnya di Propinsi Kalimantan Tengah. Seiring dengan prospek perkembangan sub sektor perkebunan yang diperkirakan cukup tinggi pada masa-masa yang akan datang, sektor industri pengolahan hasil perkebunan diperkirakan juga akan mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi daya tarik yang kuat bagi investor.

1.6. EKSPOR IMPOR KOMODITAS UTAMA

Ekspor komoditas utama Propinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan laporan masih didominasi oleh komoditas karet mentah, sintetis dan pugaran serta barang-barang kayu dan gabus. Disamping itu, komoditas minyak dan lemak nabati (termasuk CPO) terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini didukung oleh mulai berproduksinya industri pengolahan hasil kelapa sawit di beberapa daerah seperti di Kabupaten induk Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Timur. Sementara itu, eksplorasi batu bara yang mulai dilakukan juga memberikan kontribusi positif pada kegiatan ekspor Propinsi Kalimantan Tengah. Pada masa yang akan datang, ekspor komoditas ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah daerah tentang eksplorasi batu bara di beberapa daerah di Kalimantan Tengah.

Tabel 1.11

Ekspor Komoditas Utama Propinsi Kalimantan Tengah

(ribu USD)

No.	KETERANGAN	Trw 1-05	Trw 2-05	Trw 3-05	Trw 4-05	Trw 1-06
1.	Barang2 kayu dan gabus	32.835	22.802	26.150	17.531	12.316
2.	Karet mentah, sintetis dan pugaran	22.185	21.656	21.824	31.642	19.872
3.	Minyak dan lemak nabati	3.734	7.922	11.915	20.716	5.157
4.	Batubara, kokas dan briket	2.229	2.144	2.727	2.418	-
5.	Kayu dan gabus	2.238	1.311	2.169	636	1.319
6.	Lainnya	1.267	1.599	1.844	4.141	4.327
	TOTAL	64.488	57.435	66.629	77.085	42.992

Sumber : DSM, diolah.

*) sampai dengan bulan Februari 2006

Di sisi impor, komoditas pupuk tercatat menjadi komoditas terbesar dalam impor Propinsi Kalimantan Tengah disamping komoditas mesin/pesawat mekanik dan komoditas kendaraan serta bagian-bagiannya. Kebutuhan akan pupuk diperkirakan akan meningkat di waktu mendatang seiring dengan perkembangan sektor pertanian terutama sub sektor perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan.

Tabel 1.12
Impor Komoditas Utama Propinsi Kalimantan Tengah

(ribu USD)

No.	Keterangan	Trw 1-05	Trw 2-05	Trw 3-05	Tw 4 -05	Tw 1-06
1.	Pupuk	1.886,12	355,22	514,14	416,63	775,00
2.	Mesin/Pesawat mekanik	55,04	16,22	10,55	1.232,77	378,89
3.	Biji-bijian berminyak	107,98	64,67	107,15	64,26	-
4.	Benda-benda dari besi dan baja	11,79	2,27	-	835,44	38,74
5.	Kendaraan dan bagiannya	0,05	209,74	-	48,00	282,00
6.	Gula dan kembang gula	-	1.138,50	-	-	-
7.	Lainnya	17,35	2.380,23	419,43	657,33	111,26
Total		2.078,34	4.166,86	1.051,27	3.254,43	1.585,89

*) sampai dengan bulan Februari 2006

Ditinjau dari negara tujuan ekspor komoditas, Singapura menjadi negara tujuan ekspor terbesar disusul oleh RRC dan Jepang.

Tabel 1.13
Negara Pembeli Ekspor

(ribu USD)

Pembeli Ekspor	Tw I-05	Tw II-05	Tw III-05	Tw IV-05	Tw I-06 *)
Singapura	17.906	17.770	22.592	24.797	15.684
Jepang	9.857	7.690	6.362	4.504	3.546
RRC	6.816	7.458	5.939	9.421	7.305
Belgia	6.420	3.108	2.744	2.384	1.401
Korea Selatan	3.016	3.418	2.217	5.355	2.578
Amerika Serikat	2.614	2.737	2.135	2.852	1.645
Lainnya	17.859	15.254	24.639	27.772	10.832

*) sampai dengan bulan Februari 2006

Tabel 1.14
Negara Asal Impor

(ribu USD)

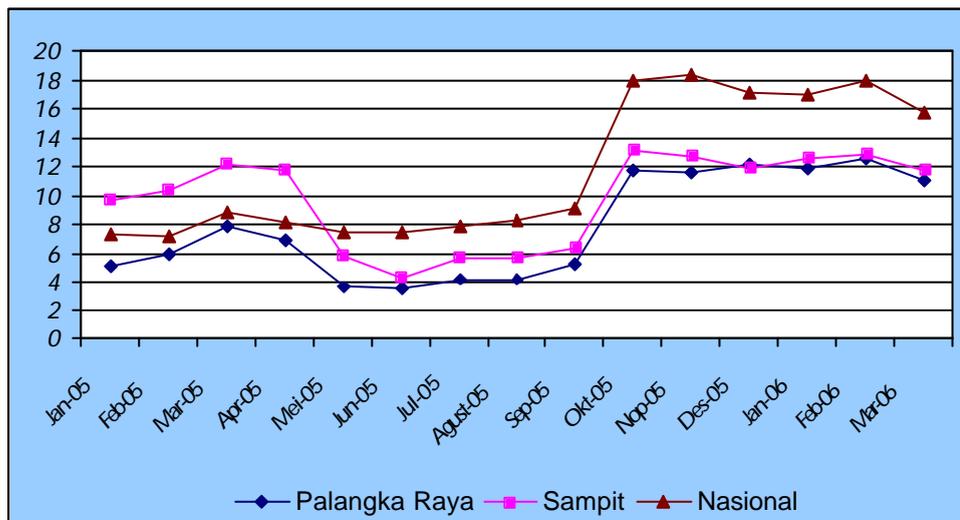
Asal Impor	Tw I-05	Tw II-05	Tw III-05	Tw IV-05	Tw I-06 *)
Singapura	-	2.380	430	397	-
Thailand	-	1.139	-	-	-
Malaysia	1.953	570	514	2.793	1.821
RRC	26	11	-	-	-
Lainnya	99	67	107	64	-

*) sampai dengan bulan Februari 2006

2.1. KAJIAN UMUM

Perkembangan harga di Propinsi Kalimantan Tengah pada triwulan I-2006 dilihat dari indikator Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun kalender (*year to date*) di dua kota utama yaitu Palangka Raya dan Sampit mengalami inflasi yang relatif lebih rendah apabila dibandingkan inflasi Nasional yang sebesar 1,98% (*y-t-d*). Sementara itu, inflasi di kota Palangka Raya sebesar 0,48 (*y-t-d*) lebih rendah dibanding kota Sampit yang sebesar 1,59% (*y-t-d*).

Grafik 2.1
Perkembangan Inflasi Regional (Year on Year)



Jika dilihat perkembangan laju inflasi di kota Palangka Raya pada triwulan I-2006 (bulan Maret 2006) secara tahunan (*y-o-y*) sebesar 10,97% mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 12,12% dan masih lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Nasional yaitu sebesar 15,74% (*y-o-y*). Seperti halnya triwulan sebelumnya, inflasi terbesar masih terjadi

pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan akibat kenaikan harga BBM pada bulan Oktober tahun yang lalu.

Sementara itu, inflasi di kota Sampit sampai dengan triwulan I-2006 sebesar 11.76% (y-o-y), relatif lebih tinggi dibandingkan laju inflasi kota Palangka Raya. Seperti halnya di Palangka Raya, inflasi paling besar terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan akibat kenaikan harga BBM pada tahun yang lalu.

2.2. INFLASI KOTA PALANGKA RAYA

a. Inflasi Tahunan (y-o-y)

Laju inflasi tahunan kota Palangka Raya pada triwulan I-2006 masih dipengaruhi oleh tingginya indeks harga kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang tercatat sebesar 25,29% (y-o-y). Indeks harga yang cukup tinggi juga terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar yang tercatat sebesar 11,63%.

Dari tujuh kelompok barang, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga terendah yaitu 1,55% disusul oleh kelompok pendidikan sebesar 3,59%. Hal ini disebabkan karena tekanan permintaan pada kedua kelompok barang dimaksud pada awal tahun cukup rendah.

Dilihat dari sumbangannya, kelompok transportasi yang mengalami inflasi paling besar juga menjadi penyumbang inflasi terbesar yaitu sebesar 3,40% terhadap inflasi umum di Palangka Raya meskipun bobot kelompok transportasi relatif kecil. Sementara itu, kelompok bahan makanan yang mempunyai bobot paling besar memberikan sumbangan terhadap inflasi sebesar 2,71% walaupun hanya mengalami kenaikan indeks harga sebesar 9,39%. Dilain pihak kelompok kesehatan tercatat menjadi penyumbang inflasi terkecil yaitu sebesar 0,06% disusul oleh kelompok pendidikan sebesar 0,17% dan kelompok sandang 0,55%.

Tabel 2.1.
Perkembangan Inflasi (y-o-y) Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok	Tw II-05		Tw III-05		Tw IV-05		Tw I-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
UMUM	3,42	3,42	5,26	5,26	12,12	12,12	10,97	10,97
Bahan makanan	0,18	0,05	5,4	1,53	7,91	2,35	9,39	2,71
Mkn jd,minuman	3,21	0,66	4,62	0,95	7,37	1,49	7,28	1,47
Perumahan	5,31	1,19	4,49	1,02	14	3,12	11,63	2,61
Sandang	4,92	0,3	7,04	0,43	7,33	0,45	9,01	0,55
Kesehatan	2,72	0,11	2,09	0,09	2,01	0,83	1,55	0,06
Pendidikan, OR	3,57	0,17	3,35	0,17	3,47	0,17	3,59	0,17
Transportasi	7,24	0,94	8,2	1,07	35,34	4,62	25,29	3,40

b. Inflasi Triwulanan (q-t-q)

Dilihat dari pergerakan laju inflasi secara triwulanan (q-t-q), pada triwulan I2006 kota Palangka Raya mengalami inflasi sebesar 0,48% atau mengalami penurunan yang cukup besar dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 9,72%. Jika dibandingkan dengan inflasi pada triwulan IV-2005, maka pada triwulan laporan semua kelompok barang mengalami penurunan. Kelompok sandang mengalami inflasi paling tinggi dengan nilai sebesar 2,29% disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman & tembakau dengan nilai sebesar 1,41%.

Dilihat dari sumbangannya maka sumbangan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menempati urutan pertama dengan sumbangan terhadap inflasi umum sebesar 0,27%. Penyumbang terbesar kedua adalah kelompok sandang yang menyumbang inflasi 0,13% terhadap inflasi total. Tingginya sumbangan inflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau terutama akibat naiknya harga minuman dan

makanan jadi seperti biskuit. Sementara itu pada kelompok sandang komoditas yang mengalami kenaikan diantaranya harga sandang anak-anak yaitu seragam sekolah dan sandang laki-laki yaitu kaos oblong dan sepatu.

Besarnya inflasi triwulanan dan sumbangan masing-masing kelompok barang secara rinci terdapat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Perkembangan Inflasi (q-t-q) Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok	Tw II-05		Tw III-05		Tw IV-05		Tw I-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
UMUM	-0.92	-0.92	1.59	1.59	9,72	9,72	0,48	0,48
Bahan makanan	-3.52	-1.02	2.47	0.70	10,64	3,02	0,00	0,00
Mkn jd,minuman	0.17	0.03	1.57	0.32	3,98	0,81	1,41	0,27
Perumahan	0.58	0.13	0.60	0.14	10,17	2,29	0,15	0,03
Sandang	0.87	0.05	2.72	0.17	2,86	0,18	2,29	0,13
Kesehatan	0.36	0.01	0.05	0.00	0,58	0,02	0,55	0,02
Pendidikan, OR	0.00	0,00	2.47	0.12	0,87	0,04	0,21	0,01
Transportasi	-0.96	-0.13	1.07	0.14	25,08	3,35	0,07	0,01

Sumber : BPS. diolah.

2.3. INFLASI KOTA SAMPIT

a. Inflasi Tahunan (y-o-y)

Kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan pada triwulan laporan masih mengalami inflasi yang relatif tinggi yaitu sebesar 24,93% (y-o-y) dibandingkan kelompok barang lainnya. Disusul oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang tercatat sebesar 15,89%.

Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari ketujuh kelompok barang, terdapat 4 kelompok yang mengalami peningkatan inflasi yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, tembakau, kelompok sandang dan kelompok kesehatan. Hal ini terjadi karena tingginya permintaan pada kelompok tersebut sebagai akibat adanya kenaikan penghasilan sehubungan dengan peningkatan gaji pegawai pada bulan Januari 2006 lalu.

Ditinjau dari sumbangannya, kelompok bahan makanan menempati urutan pertama dengan sumbangan sebesar 4,80% meskipun laju inflasinya menempati urutan ketiga. Sumbangan terbesar kedua berasal dari kelompok perumahan yang mengalami inflasi yang cukup tinggi (15,89%) dengan sumbangannya tercatat sebesar 3,04%. Sumbangan yang cukup besar lainnya berasal dari kelompok transportasi sebesar 2,05%. Dengan demikian secara total inflasi tahunan Sampit pada triwulan I-2006 adalah sebesar 11,76%.

Tabel 2.3.

Perkembangan Inflasi (y-o-y) Sampit Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok	Tw II-05		Tw III-05		Tw IV-05		Tw I-06	
	Inflasi i	Sum b	Inflasi	Sum b	Inflasi	Sum b	Inflasi i	Sumb
UMUM	4.21	4.21	6.36	6.36	11.90	11.90	11,76	11,76
Bahan makanan	2.11	0.88	7.02	2.86	10.50	4.35	11,58	4,80
Mkn jd,minuman	8.18	1.45	10.71	1.93	5.56	1.02	5,88	1,07
Perumahan	2.84	0.56	2.30	0.46	16.22	3.13	15,89	3,04
Sandang	4.87	0.31	4.84	0.31	3.61	0.23	4,25	0,27
Kesehatan	1.58	0.06	1.97	0.07	8.42	0.30	9,60	0,34
Pendidikan, OR	3.78	0.12	0.80	0.03	6.58	0.21	6,25	0,20
Transportasi	10.67	0.84	8.68	0.69	34.14	2.65	24,93	2,05

b. Inflasi Triwulanan (q-t-q)

Ditinjau secara triwulanan (q-t-q), pada triwulan I-2006 kota Sampit mengalami inflasi sebesar 1,59%, menurun jauh jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada triwulan laporan terdapat kelompok barang yang mengalami penurunan inflasi yang cukup besar yaitu pada kelompok perumahan dan kelompok transportasi yang masing-masing sebesar 0,35% dan 0,15%.

Ditinjau dari sumbangannya, kelompok bahan makanan yang menjadi penyumbang inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,14%, disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau sebesar 0,23% dan kelompok perumahan dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 0,07%.

Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, semua kelompok barang mengalami penurunan inflasi, kecuali kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau. Sedangkan penurunan laju inflasi paling besar terjadi pada kelompok transportasi dan komunikasi disusul oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang sebelumnya mengalami inflasi paling besar akibat kenaikan harga BBM.

*Tabel 2.4.
Perkembangan Inflasi (q-t-q) Sampit Menurut Kelompok Pengeluaran*

<i>Kelompok</i>	<i>Tw II-05</i>		<i>Tw III-05</i>		<i>Tw IV-05</i>		<i>Tw I-06</i>	
	<i>Inflasi</i>	<i>Sumb</i>	<i>Inflasi</i>	<i>Sumb</i>	<i>Inflasi</i>	<i>Sumb</i>	<i>Inflasi</i>	<i>Sumb</i>
<i>UMUM</i>	-1,01	-1.01	2.48	2.48	8,45	8,45	1,59	1,59
<i>Bahan makanan</i>	-2,64	-1.09	3.07	1.25	8,18	3,35	2,79	1,14
<i>Mkn jd,minuman</i>	-0,4	-0.07	4.88	0.90	-	-	1,36	0,23
<i>Perumahan</i>	0,25	0.05	1.04	0.20	14,01	2,67	0,35	0,07
<i>Sandang</i>	0,07	0.00	1.30	0.08	1,82	0,11	1,00	0,06
<i>Kesehatan</i>	0,83	0.03	0.39	0.01	6,16	0,21	1,99	0,07
<i>Penddkan,O R</i>	0,00	0,00	1.05	0.03	5,13	0,16	0,01	0,00
<i>Transportasi</i>	0,94	0.08	-0.06	-0.00	23,65	1,93	0,15	0,01

3.1. PERKEMBANGAN PERBANKAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah, perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah juga menunjukkan perkembangan positif baik dari sisi asset, dana pihak ketiga maupun kredit yang disalurkan. Meskipun demikian, *loans to deposits ratio* mengalami sedikit penurunan karena pertumbuhan kredit yang lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Sampai dengan periode laporan, porsi kredit terbesar perbankan Kalimantan Tengah masih disalurkan kepada Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM).

a. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan I-2006 adalah sebanyak 9 bank yang terdiri dari 7 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat. Adapun jumlah jaringan kantor bank umum di Kalimantan Tengah sebanyak 86 kantor (termasuk kantor BRI unit) sedangkan BPR hanya terdapat 1 kantor.

*Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan
Di Propinsi Kalimantan Tengah*

Jenis Bank	TwI-05	TwII-05	TwIII-05	TwIV-05	TwI-06
1. Bank Umum					
- Jumlah Bank	8	8	8	8	8
- Jumlah Kantor*)	82	82	83	85	85
2. Bank Perkreditan Rakyat					
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1

*) termasuk Kantor BRI unit

b. Perkembangan Aset

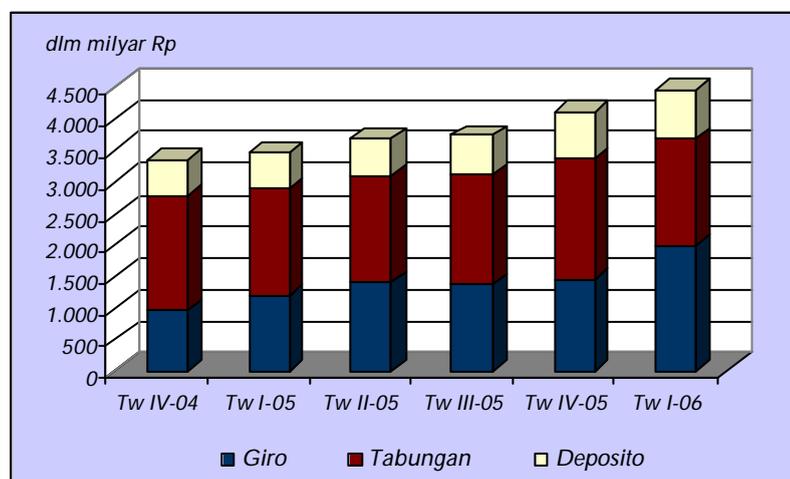
Asset perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp5.418,781 milyar, tumbuh 26,11% (Y-o-Y) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada dua sisi, pertama dari sisi pasiva yang disebabkan adanya peningkatan penghimpunan dana masyarakat, dan yang kedua dari sisi aktiva antara lain disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan. Berdasarkan lokasi bank, aset bank umum terbesar berada di wilayah kota Palangka Raya dengan aset sebesar Rp2.100,709 milyar disusul aset bank umum di Kotawaringin Timur sebesar Rp1.414,89 milyar.

c. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah posisi akhir triwulan I-2006 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 29,08%(Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp4.472,37 milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh DPK dalam bentuk giro yaitu sebesar 64,33% (Y-o-Y), diikuti oleh deposito 37,63% dan tabungan 1,11%. Meskipun mengalami pertumbuhan yang paling rendah jika dibandingkan jenis DPK yang lain, tabungan mempunyai porsi terbesar dari DPK yang diserap perbankan yaitu sebesar 44,19% disusul giro (38,21%) dan deposito (17,60%)

Grafik 3.1

Proporsi Dana Pihak Ketiga Perbankan



Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Tengah, DPK terbesar berhasil dihimpun perbankan di Kota Palangka Raya dengan nilai sebesar Rp1.730,36milyar (38,69%) diikuti Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar Rp1.125,98milyar (25,18%) dan Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp675,80milyar (15,11%). Sementara itu, pertumbuhan penghimpunan DPK tertinggi dalam triwulan laporan dicatat oleh perbankan kabupaten lainnya (gabungan Barito Utara dan Barito Selatan) sebesar 58,19% diikuti oleh Kota Palangka Raya 30,78% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 29,93% sedangkan perbankan Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat mengalami pertumbuhan DPK terendah yaitu sebesar 18,25%.

*Tabel 3.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga
Per Kabupaten/Kota*

Dlm Rp Juta

<i>Kab/Kota</i>	<i>Tw I 05</i>	<i>Tw II 05</i>	<i>Tw III 05</i>	<i>Tw IV 05</i>	<i>Tw I 06</i>
<i>Palangka Raya</i>	1.323.088	1.409.988	1.467.589	1.655.594	1.730.357
<i>Kotawaringin Timur</i>	952.192	960.606	1.017.346	1.116.197	1.125.976
<i>Kotawaringin Barat</i>	520.125	569.782	538.426	582.882	675.802
<i>Kapuas</i>	306.529	323.697	317.256	301.949	366.126
<i>Kabupaten lainnya</i>	362.928	408.810	398.506	452.701	574.109
<i>Total</i>	3.464.862	3.672.883	3.739.123	4.109.323	4.472.370

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

d. Perkembangan Kredit dan LDR

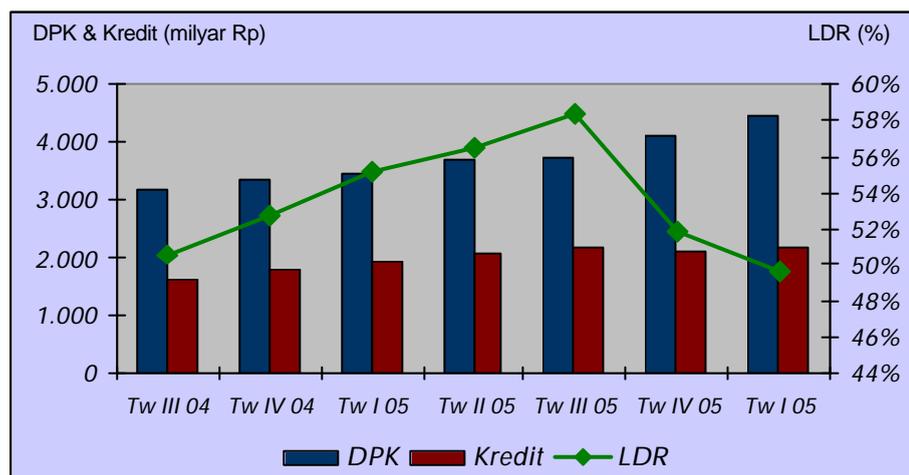
Berdasarkan Lokasi Bank

Perkembangan penyaluran kredit perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Secara tahunan, kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah tercatat lebih lambat jika dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang diserap yaitu sebesar 16,25% (Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp2.220,15 milyar. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

(DPK) yang sebesar 29,08%, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun (*Loans to deposit ratio ; LDR*) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Loans to deposit ratio* pada triwulan laporan tercatat sebesar 49,64% sedangkan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 55,12%. Pertumbuhan kredit yang relatif rendah ini dipengaruhi oleh belum dimulainya proyek-proyek pemerintah pada awal tahun yang merupakan salah satu stimulus bagi pertumbuhan kredit perbankan di daerah.

Grafik 3.2

*Pertumbuhan DPK, Kredit dan LDR Perbankan
Propinsi Kalimantan Tengah*



Ditinjau dari lokasi bank di tiap dati II, penyalur kredit terbesar dicatat oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebesar Rp747,75milyar atau 33,68% dari total kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah, disusul oleh perbankan di Kota Palangka Raya 25,91% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 22,39%.

**Tabel 3.3 Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan
Per Kabupaten/Kota**

Dlm Rp Juta

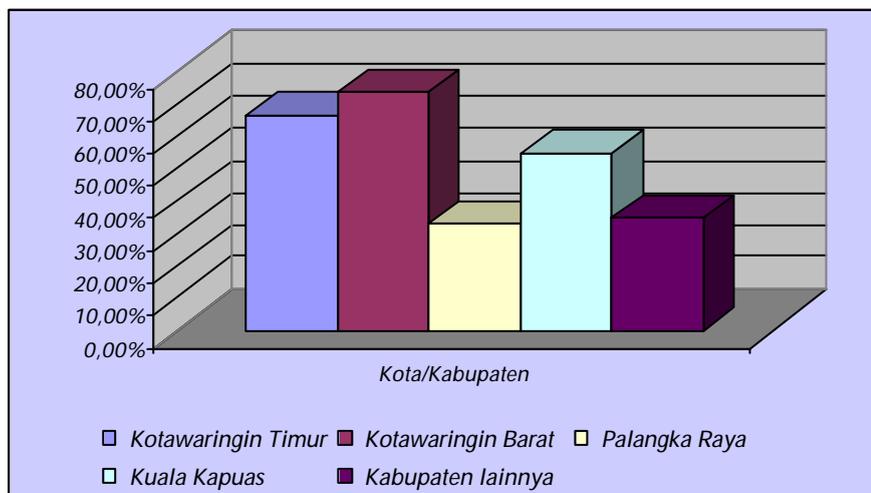
Wilayah	Tw I 2005	Tw II 2005	Tw III 2005	Tw IV 2005	Tw I 2006
Kotawaringin Timur	553.549	604.957	651.091	704.108	747.751
Kotawaringin Barat	526.608	560.161	579.114	490.632	497.069
Palangka Raya	472.782	521.664	539.698	551.992	575.323
Kuala Kapuas	173.828	186.398	189.989	193.122	200.344
Kabupaten lainnya	185.965	205.121	220.883	190.484	199.661
Total	1.912.732	2.078.301	2.180.775	2.130.338	2.220.148

Sumber : Laporan LBU

Berdasarkan data DPK dan kredit yang disalurkan di tiap-tiap kota/kabupaten di atas, dapat diketahui bahwa *Loans to deposit ratio* (LDR) perbankan di Kotawaringin Barat tercatat paling tinggi jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 73,55% disusul oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Timur 66,41% dan Kabupaten Kuala Kapuas 54,72% sementara perbankan di Kota Palangka Raya tercatat mempunyai LDR terkecil yaitu sebesar 33,25%.

Grafik 3.3

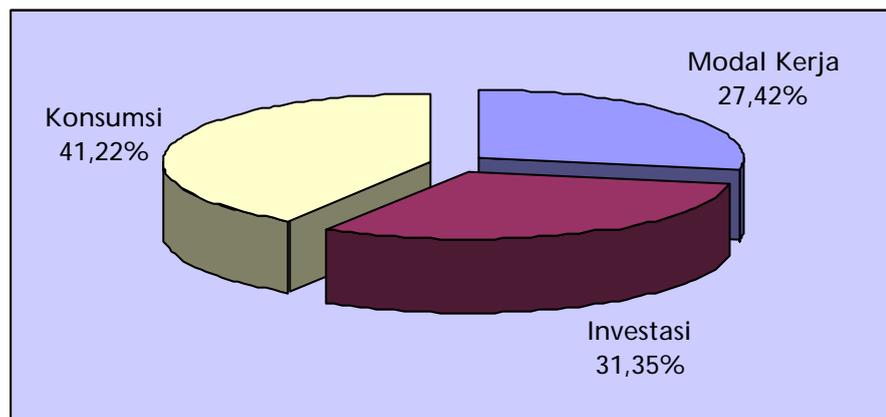
LDR Perbankan per Kota/Kabupaten



Dilihat dari jenis penggunaannya, penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Tengah didominasi kredit yang bersifat konsumtif yaitu mencapai 41,22% dengan nilai sebesar Rp915,22milyar disusul oleh investasi sebesar Rp696,06milyar dan modal kerja Rp608,87 milyar. Hal ini sejalan dengan kondisi usaha dan perekonomian yang belum cukup stabil sehingga perbankan masih sangat hati-hati dalam memberikan kredit kepada usaha-usaha produktif dan cenderung lebih memilih untuk menyalurkan kredit konsumsi terutama kepada pegawai yang dinilai relatif aman.

Grafik 3.4

Proporsi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan



Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi, kredit sektor lainnya yang didalamnya sebagian besar merupakan kredit konsumsi tercatat mendominasi kredit yang disalurkan perbankan Propinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar Rp922,67 milyar atau 41,56% dari total kredit yang disalurkan. Sementara itu, sejalan dengan dominasi sektor pertanian dalam perekonomian, kredit kepada sektor pertanian tercatat berada pada peringkat kedua terbesar yaitu sebesar Rp582,02 milyar (26,22%) disusul oleh kredit kepada sektor perdagangan yaitu sebesar Rp397,05 milyar (17,88%).

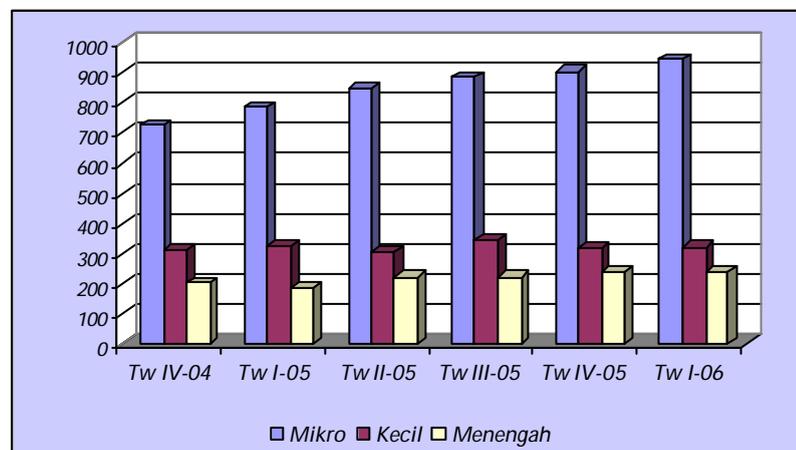
Tabel 3.4 Perkembangan Kredit Sektoral (dlm juta Rp)

Sektor Ekonomi	Tw I-05	Tw II-05	Tw III-05	Tw IV-05	Tw I-06
Pertanian	363.561	455.283	487.148	463.127	582.019
Pertambangan	800	800	800	200	-
Perindustrian	256.816	253.872	262.531	247.389	172.454
Listrik, Gas dan Air	0	0	77	31	25
Konstruksi	63.040	88.713	110.321	49.908	59.372
Perdagangan, Restoran dan Hotel	306.901	337.564	350.507	386.203	397.048
Pengangkutan, Pergudangan	67.854	67.203	63.619	57.357	54.740
Jasa-jasa Dunia Usaha	30.437	31.687	36.125	30.010	28.618
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	4.155	4.194	5.228	4.337	3.204
Lain-lain	823.323	843.159	869.647	891.776	922.668
Total	1.912.732	2.078.281	2.180.775	2.130.338	2.220.148

Sementara itu, berdasarkan plafond kredit, kredit kepada golongan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp1.518,93 milyar atau 68,42% dari total kredit yang disalurkan. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2005, pertumbuhan kredit UMKM tercatat sebesar 16,75%. Proporsi terbesar dalam kredit kepada UMKM adalah kredit dengan plafond di bawah Rp50 juta (mikro) yaitu sebesar 62,20% disusul oleh kredit dengan plafond kredit Rp50 juta s.d. Rp500 juta (kecil) sebesar 21,91% dan kredit dengan plafond di atas Rp500juta s.d. Rp5 milyar sebesar 15,89%.

Grafik 3.5

Perkembangan Kredit Mikro, Kecil dan Menengah

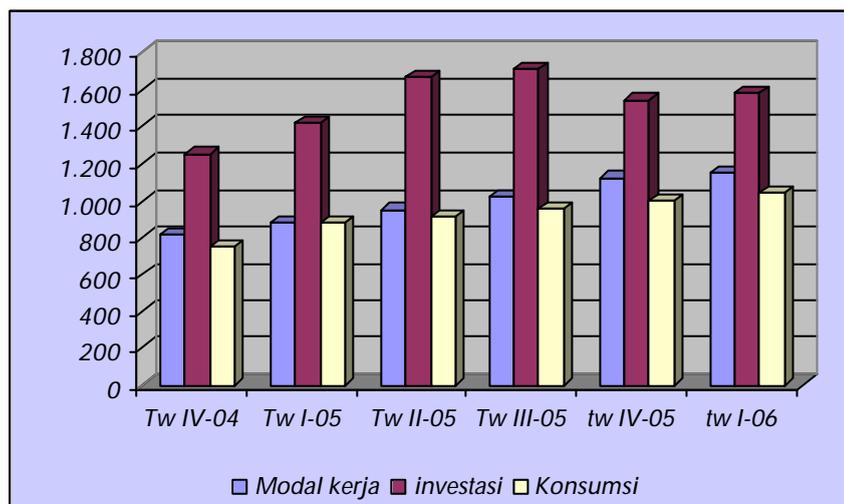


Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah pada triwulan I-2006 (posisi bulan Februari 2006) mencapai sebesar Rp3.779,86milyar atau meningkat 18,72% (y-o-y) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ditinjau dari proporsinya, kredit investasi tercatat mempunyai proporsi yang paling besar dalam penyaluran kredit lokasi proyek yaitu 41,82% dengan nilai Rp1.580,92 milyar disusul kredit modal kerja 30,50% dan kredit konsumsi 27,68%.

Grafik 3.6

Perkembangan Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan Menurut Lokasi Proyek (dlm milyar Rp)



Dengan DPK yang tercatat sebesar Rp4.273,90milyar pada bulan Februari 2006, LDR berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar 88,44%. Besarnya LDR ini menunjukkan bahwa secara umum, hampir seluruh dana masyarakat yang dihimpun perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah disalurkan kembali kepada masyarakat dan unit usaha yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah dalam bentuk kredit.

*Tabel 3.5 Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek
Posisi Bulan Februari 2006 (juta Rp)*

<i>Sektor Ekonomi</i>	<i>Tw I-05</i>	<i>Tw II-05</i>	<i>Tw III-05</i>	<i>Tw IV-05</i>	<i>Tw I-06</i>
<i>Pertanian</i>	1.309.683	1.564.737	1.604.461	1.586.114	1.611.711
<i>Pertambangan</i>	18.560	12379	16.954	10.022	9.822
<i>Perindustrian</i>	424.451	428.901	460.816	459.609	482.375
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	42832	45837	47.008	48.337	49.306
<i>Konstruksi</i>	65.371	90.966	112.939	50.450	53.871
<i>Perdagangan, Restoran dan Hotel</i>	310.629	342.278	358.847	393.081	403.227
<i>Pengangkutan, Pergudangan</i>	74.591	75.505	70.881	63.538	60.302
<i>Jasa-jasa Dunia Usaha</i>	35.065	35.823	40.374	37.877	43.156
<i>Jasa-jasa Sosial Masyarakat</i>	5.580	5.613	6.902	4.980	5.423
<i>Lain-lain</i>	897.049	933.720	974.184	1.018.083	1.060.664
	3.183.811	3.535.759	3.693.366	3.672.091	3.779.857

Sementara itu, berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian di Propinsi Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp1.611,711milyar pada triwulan laporan atau sebesar 42,64% dari total kredit berdasarkan lokasi proyek disusul oleh sektor lainnya (28,06%) dan sektor industri (12,70%). Dalam periode laporan, terdapat beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan negatif (Y-o-Y) yaitu sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan pergudangan dan sektor jasa sosial masyarakat.

3.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

Nilai transaksi keuangan secara tunai pada triwulan I-2006 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun yang lalu (y-o-y), di lain sisi transaksi non tunai perbankan juga mengalami peningkatan. Aliran uang kartal di Kalimantan Tengah pada triwulan I-2006 menunjukkan kondisi *net-outflow* yang berarti aliran uang keluar dari perbankan (*outflow*) lebih besar daripada aliran uang masuk ke perbankan (*inflow*). Sementara itu transaksi non tunai secara neto menunjukkan adanya aliran dana masuk ke Kalimantan Tengah.

Jumlah uang yang dimusnahkan atau uang yang masuk dalam kegiatan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) pada triwulan

laporan sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rasio PTTB terhadap aliran uang masuk yang menunjukkan kecenderungan menurun sejak awal tahun 2005. Meskipun demikian, kebijakan “clean money policy” tetap akan terus dilakukan sehingga diharapkan uang yang beredar di masyarakat merupakan uang yang layak edar.

Tabel 3.6 Perkembangan Inflow Outflow

Periode	Inflow		Outflow	
	(Milyar Rp)	YoY (%)	(Milyar Rp)	YoY (%)
Triwulan I-2003	126,58	-9,33	362,60	14,00
Triwulan II-2003	111,60	18,20	485,99	30,79
Triwulan III-2003	159,60	48,52	472,68	18,12
Triwulan IV-2003	139,83	18,67	636,46	34,03
Triwulan I-2004	155,06	22,50	394,40	8,77
Triwulan II-2004	135,90	21,77	627,37	29,10
Triwulan III-2004	173,34	8,56	641,59	35,73
Triwulan IV-2004	215,72	54,26	683,42	7,37
Triwulan I-2005	160,59	3,57	413,05	4,73
Triwulan II-2005	133,95	-1,44	539,01	14,08
Triwulan III-2005	218,06	25,8	693,60	8,11
Triwulan IV-2005	303,46	40,67	981,47	43,61
Triwulan I-2006	284,23	77,00	436,87	5,77

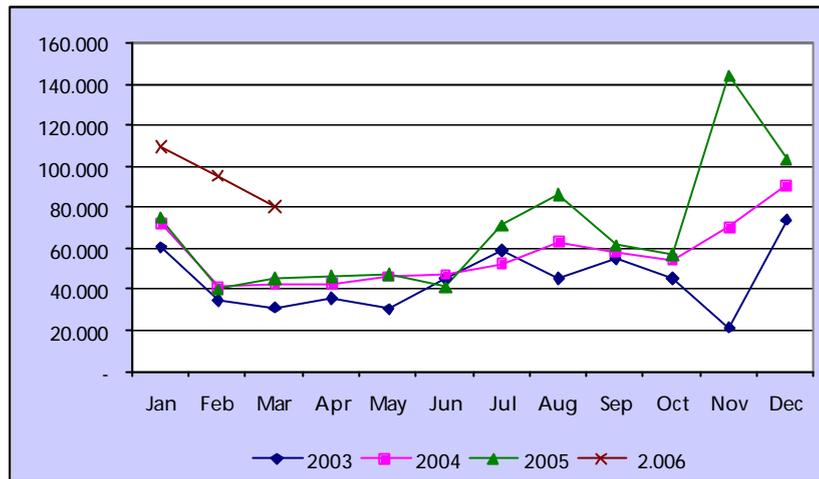
a. Transaksi Keuangan Secara Tunai

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan menunjukkan kenaikan sebesar 77,00% (Y-o-Y) jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2005 dengan nilai sebesar Rp284,23milyar. Peningkatan juga terjadi pada aliran uang keluar (*outflow*) yaitu sebesar 5,77% (Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp436,87milyar. Kondisi aliran uang kartal keluar yang lebih besar dibanding aliran uang kartal masuk tersebut mengakibatkan terjadi *net outflow* sebesar Rp152,64milyar.

Jika ditinjau fluktuasi secara bulanan, terlihat bahwa pergerakan aliran uang masuk (*inflow*) setiap bulannya mempunyai kemiripan pola dari tahun ke tahun kecuali pada bulan November yang naik sangat signifikan karena adanya pembayaran Bantuan Langsung

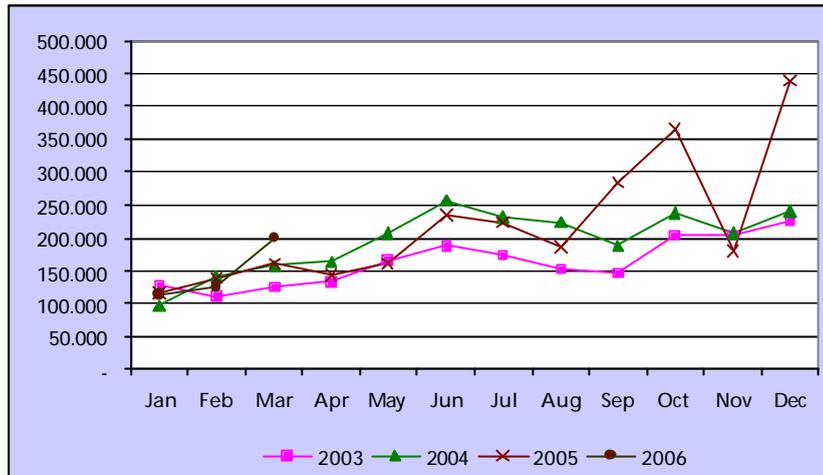
Tunai kompensasi kenaikan BBM. Sementara itu, tingginya nilai *inflow* pada triwulan I-2006 ini jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun-tahun sebelumnya dipengaruhi oleh tingginya *outflow* pada triwulan sebelumnya.

Grafik 3.7
Perkembangan Inflow



Sementara itu aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari perbankan menunjukkan arah yang berlawanan dengan aliran masuk (*inflow*). Pada triwulan pertama tahun 2005 uang yang keluar dari perbankan sangat sedikit dan secara perlahan-lahan meningkat pada pertengahan tahun. Kondisi yang sama ditunjukkan pada tahun 2003 dan 2004 yaitu pada pertengahan tahun terjadi peningkatan cukup besar akibat adanya peningkatan kebutuhan uang kartal oleh masyarakat untuk pembayaran biaya sekolah dan untuk transaksi ekonomi lainnya. Kejadian yang cukup menonjol adalah melonjaknya *outflow* pada bulan September, Oktober dan Desember 2005. Sejalan dengan mekanisme perputaran uang melalui perbankan, aliran uang keluar ini kembali masuk ke sistem perbankan pada triwulan I-2006 sehingga inflow pada triwulan I-2006 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

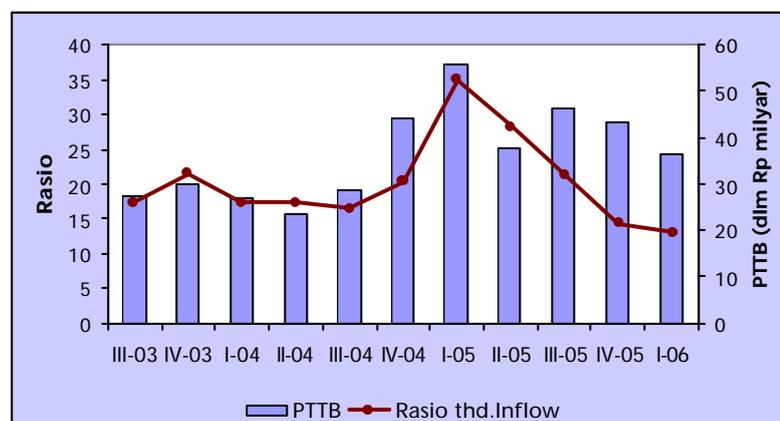
Grafik 3.8
Perkembangan Outflow



b. Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka terhadap uang yang sudah tidak layak edar dilakukan kegiatan pemusnahan atau pemberian tanda tidak berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut lazim dikenal dengan istilah "*Clean Money Policy*", yang merupakan salah satu tugas dari Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti uang yang baru. Dalam hal ini penambahan uang baru tidak menambah jumlah uang beredar di masyarakat, karena sifatnya hanya menggantikan uang-uang yang lusuh dan tidak layak edar.

Grafik 3.9
PTTB & Rasio PTTB terhadap Inflow



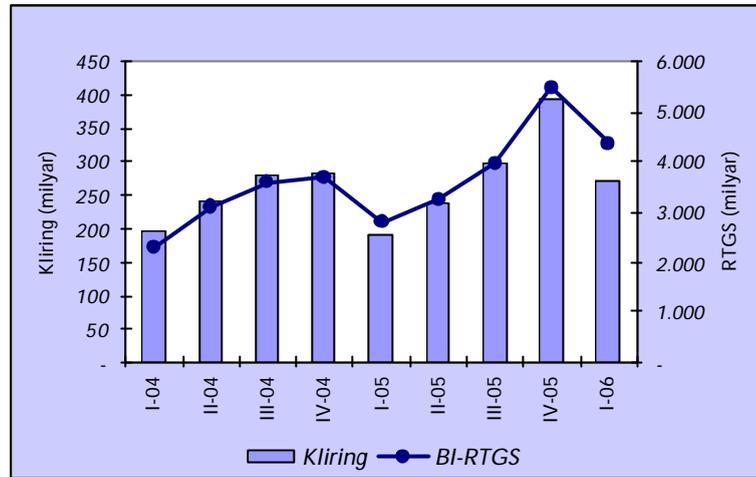
Meskipun inflow mengalami kenaikan yang cukup besar, pada triwulan I-2006 jumlah PTTB uang kartal yang tidak layak edar di Kalimantan Tengah mengalami penurunan sebesar 21,95% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya dengan rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 12,87%. Hal ini berarti bahwa 12,87% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak diedarkan kembali atau harus dimusnahkan.

Dari grafik terlihat bahwa sejak awal tahun rasio PTTB terhadap terhadap aliran uang kartal yang masuk (*inflow*) cenderung menurun (Y-o-Y) sementara secara rata-rata tahunan jumlah uang yang dikenakan PTTB cenderung meningkat. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan perputaran uang di masyarakat sebagai akibat peningkatan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan memperbanyak uang yang tidak layak edar untuk diganti dengan uang yang layak edar.

c. Transaksi Non Tunai

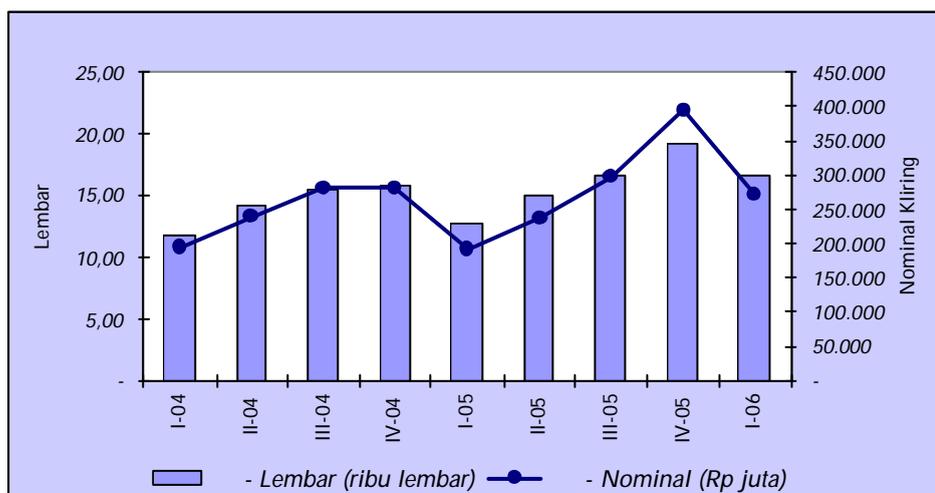
Transaksi non tunai perbankan Kalimantan Tengah yang meliputi kliring dan RTGS pada triwulan I-2006 meningkat Rp401,51 milyar atau 55,18% (Y-o-Y) yaitu dari Rp2.983,52 milyar pada triwulan I-2006 menjadi Rp4.629,97 milyar. Baik pergerakan volume transaksi kliring maupun RTGS menunjukkan kemiripan pola pergerakan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan volume transaksi yang menunjukkan kecenderungan meningkat.

Grafik 3.10
Perkembangan Transaksi Non Tunai Melalui
Kliring dan RTGS



Transaksi kliring pada triwulan I-2006 tercatat sebanyak 16.681 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp271,80 milyar. Dari pola pergerakan transaksi kliring ini, diketahui bahwa perkembangan transaksi kliring erat berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat Kalimantan Tengah dimana pada awal tahun relatif lebih kecil dibandingkan dengan triwulan-triwulan berikutnya.

Grafik 3.11
Perkembangan Transaksi Melalui Kliring



Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS yang dirancang untuk transaksi dengan volume besar menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar.

Tabel 3.7 Perkembangan RTGS

<i>Periode</i>	<i>RTGS Keluar (Rp milyar)</i>	<i>RTGS Masuk (Rp milyar)</i>
<i>Triwulan I-2004</i>	<i>1.165,24</i>	<i>1.140,76</i>
<i>Triwulan II-2004</i>	<i>1.489,09</i>	<i>1.627,83</i>
<i>Triwulan III-2004</i>	<i>1.676,18</i>	<i>1.919,03</i>
<i>Triwulan IV-2004</i>	<i>1.769,77</i>	<i>1.944,45</i>
<i>Triwulan I-2005</i>	<i>1.309,90</i>	<i>1.482,76</i>
<i>Triwulan II-2005</i>	<i>1.522,85</i>	<i>1.729,92</i>
<i>Triwulan III-2005</i>	<i>2.095,75</i>	<i>1.884,56</i>
<i>Triwulan IV-2005</i>	<i>2.705,86</i>	<i>2.766,99</i>
<i>Triwulan I-2006</i>	<i>2.150,34</i>	<i>2.207,83</i>

Pada triwulan I-2006 tercatat pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS sebesar Rp2.150,34 milyar sedangkan RTGS yang masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp2.207,83 milyar. Dengan demikian secara *netto* terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp57,49 milyar. Kondisi yang berbeda dengan *net outflow* yang terjadi pada aliran uang kartal ini salah satu penyebabnya diperkirakan berasal dari pembayaran BLT yang dilakukan melalui RTGS. Selain itu, perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah juga menjadi stimulus kenaikan aliran non tunai melalui RTGS.

Laju pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Tengah pada triwulan II-2006 diperkirakan tetap mengalami pertumbuhan yang positif dengan laju pertumbuhan yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi jenis penggunaan, sumber pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh konsumsi, baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah. Sementara itu, DIPA tahun 2006 yang telah disetujui pada triwulan I-2006 dengan jumlah Rp6,6 trilyun atau naik Rp2,2 trilyun dari tahun sebelumnya akan menjadi salah satu stimulus pertumbuhan ekonomi Propinsi Kalimantan Tengah khususnya dari sisi belanja pemerintah dan penanaman modal tetap bruto (investasi). Stimulus yang lain adalah rencana realisasi program pengembangan sejumlah pelabuhan laut dan udara di Propinsi Kalimantan Tengah dengan sumber dana yang berasal dari APBN dan APBD pada tahun 2006 yang diantaranya adalah pelabuhan laut di Sampit dan Kumai (Kotawaringin Barat) yang diharapkan dapat memperlancar arus keluar masuk barang dari dan menuju Propinsi Kalimantan Tengah.

Di sisi inflasi, tekanan inflasi yang mengalami penurunan pada triwulan I-2006 karena berkurangnya tekanan dari sisi harga setelah mengalami *shock* kenaikan harga BBM di triwulan IV-2005 akan sedikit mengalami peningkatan terutama karena tekanan dari sisi penawaran akibat terjadinya gangguan pada jalur distribusi barang dari Kalimantan Selatan akibat banjir.

Di sisi perbankan, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan Kalimantan Tengah diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Stimulus kredit perbankan antara lain adalah dimulainya proyek-proyek yang dibiayai APBD dan APBN pada tahun 2006. Kenaikan DIPA sebesar Rp2,2 trilyun yang sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan

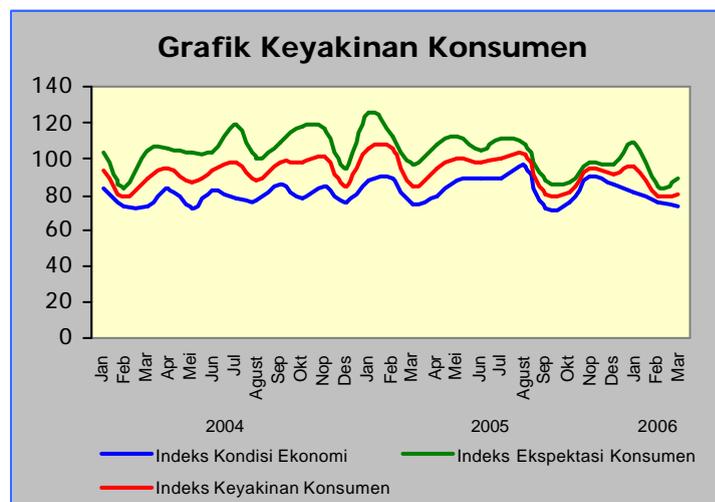
infrastruktur diperkirakan akan mendorong kredit di sektor konstruksi, di sisi yang lain pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas juga akan menjadi pendorong kredit perbankan Kalimantan Tengah.

BOKS

SURVEI KONSUMEN

Keyakinan Masyarakat

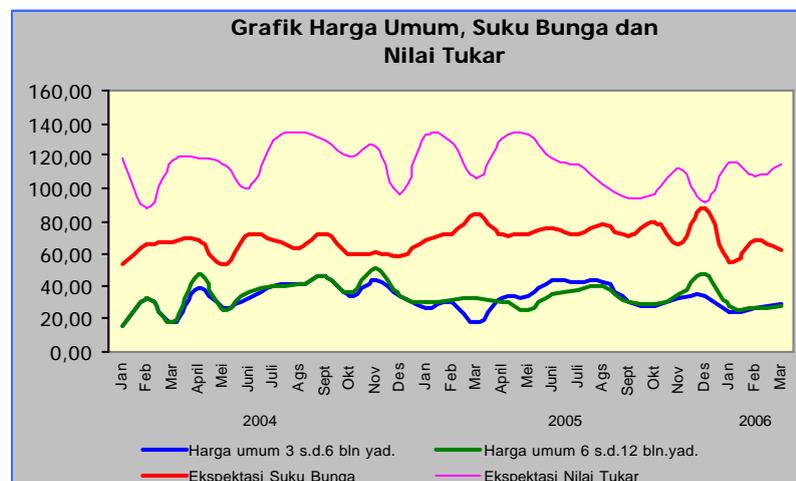
Hasil survei konsumen dalam triwulan I-2006 menunjukkan bahwa keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan 6 s.d. 12 bulan yang akan datang masih berfluktuasi pada tingkat pesimis. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) mengalami kecenderungan menurun terutama di bulan Februari 2006 dengan angka indeks sebesar 79,92. Indeks pada bulan Februari ini tercatat merupakan angka indeks terendah sejak Maret 2004. Sementara itu, IKK rata-rata dalam triwulan laporan tercatat sebesar 85,39, turun 3,28 poin dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 88,67. Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) terhadap perekonomian dalam 6 s.d. 12 bulan mendatang tercatat masih berada pada level pesimis (94,22) namun mengalami perbaikan sebesar 0,83 poin dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 93,39. Kondisi sebaliknya terjadi pada Indeks Kondisi Ekonomi saat ini yang berada pada level pesimis terendah sejak triwulan I-2004 lalu dengan angka indeks 72,50 turun 7,39 poin dibandingkan triwulan sebelumnya.



Ekspektasi Harga Umum, Suku Bunga dan Nilai Tukar

Indeks ekspektasi konsumen terhadap harga baik dalam jangka pendek (3 s.d. 6 bulan mendatang) maupun dalam jangka menengah (6 s.d 12 bulan mendatang) pada triwulan laporan masih berada pada level yang sangat pesimis dan menunjukkan penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Angka indeks yang mengukur ekspektasi harga dalam jangka pendek pada akhir triwulan (Maret 2006) tercatat sebesar 28,50 dan rata-rata pada triwulan laporan sebesar 26,50. Sedangkan indeks ekspektasi harga dalam jangka menengah pada akhir triwulan tercatat sebesar 36,50 dan rata-rata pada akhir triwulan tercatat sebesar 27,17.

Hasil survei pada triwulan laporan menunjukkan bahwa mayoritas responden (79,50%) memprediksikan tingkat harga umum akan cenderung naik dalam 6 s.d. 12 bulan mendatang. Responden yang berpendapat bahwa akan terjadi kenaikan harga umum tersebut disebabkan oleh berkurangnya subsidi pemerintah (26,00%), ketersediaan barang dan jasa yang terbatas (18,00%), kurs rupiah yang melemah (17,00%) dan situasi keamanan/sosial politik yang kurang stabil (15,00%).



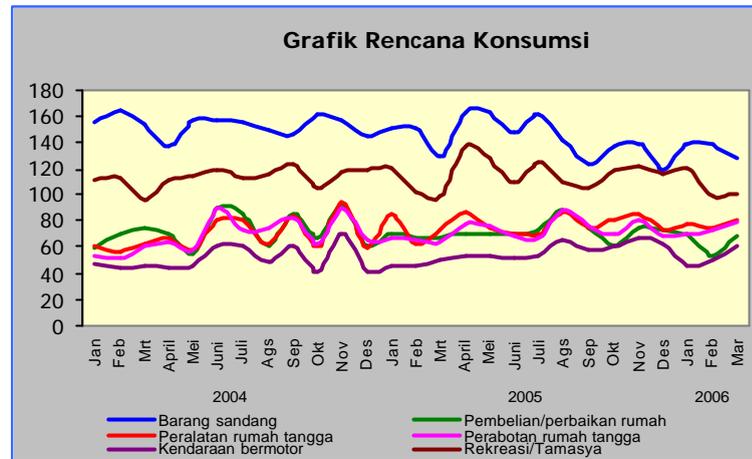
Ekspektasi konsumen terhadap suku bunga berada pada level pesimis dengan pergerakan cukup berfluktuasi. Angka indeks ekspektasi terhadap suku bunga pada akhir triwulan maupun rata-rata indeks pada triwulan laporan mencatat angka yang sama yaitu sebesar 62,00. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap nilai tukar berada pada level optimis dengan angka indeks pada akhir triwulan tercatat sebesar 114,50 dengan indeks rata-rata pada triwulan laporan sebesar 112,33 naik 11,83 poin dibanding triwulan sebelumnya.

Rencana Konsumsi

Hasil survei juga memperlihatkan bahwa konsumen cenderung pesimis untuk melakukan pembelian/konsumsi (durable & non durable goods) dengan angka indeks rata-rata dalam triwulan laporan sebesar 84,83. Dari 6 kategori kelompok barang yang ditanyakan dalam survei, konsumen hanya optimis untuk melakukan pembelian barang sandang serta melakukan rekreasi, sedangkan untuk konsumsi pada kelompok barang yang lain seperti perabotan rumah tangga, peralatan rumah tangga, pembelian/perbaikan rumah, dan pembelian kendaraan bermotor masih berada pada tingkat pesimis.

Beberapa alasan utama yang dikemukakan responden yang tidak akan membeli barang tahan lama adalah tidak mampu membeli karena kondisi keuangan terbatas (28,00%), harga barang saat ini relatif mahal (20,00%), suku bunga simpanan yang cenderung akan meningkat (19,00%), tingginya

ketidakpastian masa yang akan datang (14,00%) dan suku bunga simpanan yang saat ini relatif tinggi (14,00%).



Keyakinan Terhadap Indikator Ekonomi Lainnya

Hasil survei memperlihatkan bahwa keyakinan konsumen terhadap keberhasilan program ekonomi pemerintah yang akan dijalankan pada 6 s.d. 12 bulan mendatang masih dalam kondisi pesimis namun menunjukkan perbaikan. Angka indeks pada akhir triwulan tercatat sebesar 88,00 meningkat 11 poin dibanding indeks bulan sebelumnya sedangkan angka indeks rata-rata pada triwulan laporan tercatat sebesar 87,50 meningkat 16,67 poin dibanding triwulan sebelumnya.

Pendapat responden terhadap ketersediaan barang dan jasa dalam 6 s.d. 12 bulan yang akan datang walaupun masih berada pada kondisi yang optimis namun pada akhir triwulan menunjukkan penurunan dengan angka indeks sebesar 112,50 sedangkan indeks rata-rata dalam triwulan laporan meningkat 8,83 poin menjadi sebesar 116,17.

Hal yang berbeda terjadi dengan ekspektasi responden terhadap jumlah pengangguran dalam 6 s.d. 12 bulan yang akan datang, pada akhir triwulan angka indeks menunjukkan peningkatan dibanding bulan sebelumnya namun secara rata-rata dalam triwulan laporan menunjukkan penurunan. Pada akhir triwulan angka indeks sebesar 36,00 naik 2,50 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya sedangkan angka indeks rata-rata dalam triwulan laporan sebesar 40,17 turun 8,83 poin dibanding triwulan sebelumnya.

